

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen pemeliharaan pada sebagian besar usaha peternakan rakyat sering kali menjadi salah satu aspek yang terabaikan termasuk dalam sistem pembibitan dan manajemen perkawinan. Perlu adanya peran serta manusia dalam hal manajemen peternakan untuk meningkatkan efektivitas dari hasil peternakan. Dengan demikian, peningkatan jumlah produksi dan populasi ternak terutama sapi harus tetap ditingkatkan untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang berasal dari ternak sapi (Khairi dkk, 2014).

Upaya peningkatan populasi sapi dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah meningkatkan mutu genetik dan efisiensi reproduksi yakni dengan program Inseminasi Buatan (IB). Program IB merupakan salah satu teknologi reproduksi yang mampu dan telah berhasil meningkatkan perbaikan mutu genetik ternak, sehingga dalam waktu pendek dapat menghasilkan anak dengan kualitas baik dalam jumlah yang besar dengan memanfaatkan pejantan unggul sebanyak-banyaknya (Susilawati, 2013). Untuk mendukung swasembada daging sapi, beberapa kegiatan telah direkomendasikan yaitu penyelamatan sapi betina produktif, tunda potong untuk mengoptimalkan bobot potong, memperpendek jarak beranak (*calving interval*), dan menerapkan teknologi IB (Priyanto 2011).

Parameter yang digunakan untuk menilai penampilan reproduksi adalah, *service per conception (S/C)*, *days open (DO)* dan *calving interval (CI)* (Atabany,

dkk, 2011). Penampilan reproduksi ternak dapat diukur berdasarkan indeks fertilitas (IF) yang dihitung berdasarkan tiga variabel yaitu *conception rate* (CR), *service per conception* (S/C) dan *days open* (DO) (Ihsan dan Wahjuningsih 2011).

Rumusan Masalah

Ternak sapi merupakan salah satu usaha ternak yang potensial dikembangkan dan merupakan salah satu jenis mata pencaharian bagi sebagian masyarakat di kabupaten Majalengka. Meskipun demikian, penelitian atau catatan mengenai kinerja reproduksi sapi pada peternakan rakyat sebelumnya belum pernah dilaporkan, baik dari segi produksi maupun kinerja reproduksi dari setiap sapi indukan yang ada pada peternakan rakyat di kabupaten Majalengka.

Dalam usaha pengembangan dan peningkatan produktivitas Sapi indukan, kinerja reproduksi memegang peran penting dikaitkan dengan usaha peningkatan produksi ternak di Kabupaten Majalengka. Kinerja reproduksi merupakan salah satu yang harus dapat diperhatikan oleh peternak, dengan harapan dapat meningkatkan produksi. Pada skala peternakan rakyat kinerja reproduksi merupakan kendala yang banyak terjadi, karena keterbatasan peternak dalam pengetahuan tentang reproduksi dan penanganan ternak yang baik dalam memperhatikan *litter size*.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil sapi indukan berdasarkan kinerja produksi dan reproduksi pada peternakan rakyat, khususnya di Kabupaten Majalengka, sehingga memudahkan dalam usaha-usaha peningkatan produksi ternak sapi di Kabupaten Majalengka.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil produksi dan reproduksi sapi indukan lokal yang dipelihara oleh masyarakat petani peternak di Kabupaten Majalengka berdasarkan kinerja produksi dan reproduksinya.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pedoman perencanaan pengembangan ternak Sapi di Kabupaten Majalengka, dan juga menambah pengetahuan serta memberikan informasi baik kepada penulis, peneliti lain atau kepada masyarakat pelaku usaha peternakan tentang profil dan kriteria sapi indukan berdasarkan kepada kinerja produksi dan reproduksi di Kabupaten Majalengka.